ABSTRAK

Maria Benedicta Nusmese, 44307012, Dampak Gerakan Separatis Republik Maluku Selatan (RMS) Terhadap Hubungan Luar Negeri Indonesia-Belanda. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP). Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM). Bandung 2011.

Munculnya Republik Maluku Selatan sebagai sebuah gerakan separatis yang memproklamirkan kemerdekaan pada tahun 1950 dan hingga sekarang masih terbukti eksistensinya, merupakan sebuah permasalahan yang akan berdampak bagi hubungan luar negeri Indonesia-Belanda kedepannya. Mengingat kurangnya kebijakan serta perhatian khusus baik dari pemerintah Indonesia maupun pemerintah Belanda untuk menyelesaikan permasalahan Republik Maluku Selatan tersebut yang kini masih aktif dan bebas di negeri Belanda dalam mengadakan pemerintahan serta aksi penentangan terhadap pemerintah Indonesia. Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya gerakan separatis Republik Maluku Selatan, adalah pemerintahan Indonesia yang sentralistik dimana pembangunan yang tidak merata serta ketimpangan kesejahteraan merupakan dampak dari tumbuhnya gerakan separatis RMS tersebut.

Hadirnya Republik Maluku Selatan dapat menjadi kendala bagi terciptanya cita-cita bangsa Indonesia yaitu persatuan dan kesatuan bangsa. Hal-hal fundamental yang menjadi dasar lahirnya gerakan separatis Republik Maluku Selatan harus lebih diperhatikan oleh Pemerintah Indonesia, seperti keberadaan Republik Maluku Selatan di Belanda. mengingat Belanda merupakan basis eksternal bagi Republik Maluku Selatan

Hipotesis yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu : Dengan adanya pandangan Pemerintah Indonesia mengenai eksistensi RMS sebagai kelompok separatis di Belanda dan biasnya tafsiran pemerintah Belanda dalam memberikan suaka bagi aktivis RMS, maka hubungan luar negeri Indonesia - Belanda kedepannya akan sulit menemukan babak baru karena faktor kesejarahan antara kedua negara lebih dominan.

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa eksistensi dan keberadaan Republik Maluku Selatan di Belanda akan berdampak bagi hubungan luar negeri Indonesia-Belanda kedepannya. Keberadaan aktivis dan pemerintahan Republik Maluku Selatan di negara kincir angin tersebut dapat diartikan sebagai dukungan walaupun tidak diakui secara langsung oleh Belanda. Keadaan inilah yang akan berdampak bagi hubungan luar negeri Indonesia-Belanda kedepannya, dimana hubungan kedua negara tersebut akan selalu berada dibawah bayang-bayang masa lalu.

Kata Kunci: Gerakan Separatis Republik Maluku Selatan, Hubungan Indonesia-Belanda

ABSTRACT

Maria Benedicta Nusmese, 44307012, "The Impact Separatist Movement of South Moluccas Republic (RMS) Against Foreign Relations Indonesia - Netherlands". Science Study Program International Relations, Faculty of Social and Political Science (Social). Indonesian Computer University (UNIKOM). Bandung2011.

The emergence of the Republic of South Moluccas as a separatist movement which proclaimed independence in 1950 and until now still proved its existence, is an issue that will impact foreign relations Indonesia-Netherlands in the future. Given the lack of policies and special attention from both the government of Indonesia and the Dutch government to resolve the problems of the South Maluku Republic who is still active and free in the Netherlands in the conduct of government as well as acts of opposition to the government of Indonesia. In addition one of the factors that influence the formation of separatist South Maluku Republic movement, Indonesia is highly centralized government in which the uneven development and inequality of prosperity is the impact the growth of the RMS separatist movement.

The presence of the South Maluku Republic could be an obstacle for the creation of the ideals of the Indonesian nation is national unity. The fundamentals on which the birth of separatist South Maluku Republic movement should be further considered by the Government of Indonesia, such as the existence of the Republic of South Moluccas in the Netherlands. The Netherlands is considering an external basis for the Republic of South Maluku.

Hypotheses generated from this research is: Given Indonesia Government views on the existence of the RMS as a separatist group in the Netherlands and the Dutch government's interpretation refraction in giving asylum to the Republic of South Moluccas activists, the Indonesian foreign relations - Netherlands in the future will be difficult to find a new phase due to historical factors between both countries is more dominant.

The conclusion from this study that the existence of the Republic of South Moluccas in the Netherlands will impact foreign relations Indonesia-Netherlands in the future. The presence of RMS activists and governments in countries such windmills can be interpreted as support, although not recognized directly by the Dutch. This condition will impact foreign relations Indonesia-Netherlands in the future, where relations between the two countries will always be under the shadow of the past.

Keywords: Separatist Movement of South Moluccas Republic, Indonesia - Dutch Relations